

## **Analisis Faktor – Faktor Penentu Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

*(Analysis of Determinants of Financial Reporting Timeliness Manufactures  
Company in Indonesian Stock Exchange (IDX))*

Intaniar Putri Januari  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: [intaniar89@gmail.com](mailto:intaniar89@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh faktor-faktor penentu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu 2011 dan 2012. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/purposive sampling*). Analisis yang dilakukan adalah regresi logistik.

**Kata Kunci:** Ketepatan waktu pelaporan keuangan, rasio gearing, profitabilitas, ukuran perusahaan.

### **Abstract**

*The purpose of the analysis is to know the effect of the factors that influence the timeliness of the financial report manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange. The population used in this study are all publicly listed companies and listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011, and 2012. Sampling techniques (sampling) in this study is the sample selection considerations (judgment / purposive sampling). The analysis that used is logistic regression. The result of this research concluded that gearing ratio, profitability, and size have effect for timeliness of financial statement report. This limitation of this research: (1) This research had short term only use the sample from 2011-2012 (2) This research only produce a smallest percentage of coefficient of determination, as much as 44,3% and the residue about 55.7% is influenced by other variables out of the analysis*

**Keywords:** *The timeliness, gearing ration, profitability*

### **Pendahuluan**

Ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) merupakan karakteristik penting bagi laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi resiko ketidaksesuaian informasi yang disajikan. Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sebagai sinyal kepada perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Bapepam LK juga menyesuaikan peraturan yang sesuai dengan standart internasional, hal ini agar para emiten dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan aturan Bapepam dan juga disesuaikan dengan standart akuntansi internasional.

Ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan telah diatur dalam pasar modal. Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 dan diperbarui kemudian keluar keputusan BAPEPAM No.KEP-346/BL/2011. Lampiran keputusan tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit wajib disampaikan paling lambat pada akhir bulan ketiga atau 90 hari setelah tahun tutup buku

perusahaan. Batas waktu 90 hari yang diberikan adalah rentang waktu bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya, dimana rentang waktu tersebut diukur dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik, dihitung sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan kepada badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Keterlambatan penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan akan dikenakan sanksi yang cukup berat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan yaitu menurut undang-undang dan peraturan BAPEPAM. Untuk itu perlu diketahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Adapun faktor yang akan diuji dalam penelitian ini adalah rasio Gearing, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Penelitian mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi konsistensi penyajian penyampaian laporan keuangan perusahaan publik ini, telah mulai dilakukan dan berkembang baik di Indonesia maupun di negara-negara lain. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan

bukti empiris bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: berita buruk perusahaan, seperti keterlambatan pelaporan dihubungkan dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) perusahaan, kerugian perusahaan, dan keterlambatan audit. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor dalam penelitian terdahulu yang mempengaruhi penyelesaian laporan keuangan, untuk melihat pengaruh dan jenis hubungannya, sekaligus meneliti apakah ada pengaruh dari faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti terdahulu, yaitu rasio *gearing* atau *financial leverage*, *profitability* dan ukuran perusahaan.

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Menurut Weston dan Copeland. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan utang jangka panjang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000). Sedangkan menurut Taurigana dan Clark (2000) Rasio *gearing* adalah perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Rasio *gearing* atau rasio *financial leverage* menunjukkan resiko suatu perusahaan sehingga berdampak pada ketidakpastian suatu harga saham, *financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan *equity* yang dimilikinya. Apabila *financial leverage* tinggi menunjukan resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya apabila *financial leverage* rendah maka resiko financial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin rendah.

Analisis *profitability* sangat penting, khususnya bagi investor atau kreditor. Bagi kreditor penting karena menyangkut pembayaran kembali pokok pinjaman, sedang bagi investor menjadi penting karena terkait saham yang dimilikinya. *Profitability* menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan atau tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, laba/rugi juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso dalam Nasruddin, 2004). Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu.

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal. Penelitian (Zusma, M.Arfa dan Usman Bakar, 2012) menyatakan ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan adalah dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya,

sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung didalamnya. Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka akan melaporkan dengan lebih cepat akibat perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber informasi. Oleh karena itu, perusahaan besar cenderung menjaga image perusahaannya di mata masyarakat. Dan untuk menjaganya maka perusahaan besar berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Restanto : 2010).

## Metode Penelitian

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data kuantitatif berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2011 dan 2012 yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id/>. Sumber data yang digunakan merupakan publikasi laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang diperoleh di situs resmi BEI dan situs web resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 dan 2012, pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan-perusahaan manufaktur lebih banyak mempunyai pengaruh/ dampak terhadap lingkungan sekitarnya akibat dari aktivitas operasi yang dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling.

Variabel dependen penelitian ini adalah Timeliness (Ketepatan waktu). Sedangkan variabel independen adalah rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yang dirumuskan dengan persamaan:

$$\text{TIME} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

TIME	= Dummy Variable
a	= konstanta
$b_1$ - $b_3$	= koefisien regresi
X1	= <i>rasio gearing</i>
X2	= <i>profit</i>
X3	= <i>ukuran perusahaan</i>
e	= eror

Adapun untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap variabel terikat yang dikotomi dan menguji signifikansi dari model regresi diatas.

Model regresi logistik merupakan model regresi yang sudah mengalami modifikasi, sehingga karakteristiknya dalam penentuan signifikansinya secara statistik tidak sama dengan model regresi biasa. Dalam model regresi biasa, *goodnes of fit* dapat dilihat dari  $R^2$  atau F-test, tapi dalam model tersebut indikator yang dimaksud adalah *invalid*

sehingga justifikasi dari model hanya dapat dilihat dari uji-nya saja (Gujarati, 2003)

1) Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yaitu Rasio Gearing, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan (*Size*) yang dianalisis dengan regresi logistik berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan farmasi.

a) Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

b) Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dilihat melalui koefisien regresi-koefisien regresi tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitasnya (*sig*) dengan tingkat signifikansi. Dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  maka kriteria ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas  $>0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikansi antara masing-masing variabel independen.
- 2) Jika probabilitas  $<0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen

**Hasil Penelitian**

**Tabel 4.1 Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur yang <i>listed</i> di BEI sampai tahun 2012	131
Tidak memenuhi kriteria I : Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama tahun 2011-2012	(13)
Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> selama periode penelitian 2011-2012	(8)
Tidak memenuhi kriteria 3: Perusahaan tidak menggunakan mata uang Rupiah	(4)
Tidak memenuhi kriteria 4: Laporan keuangan tahunan perusahaan tidak dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2011-2012	(12)
Terpilih Sebagai sampel	94

Sesuai kriteria yang telah ditentukan, terdapat 13 perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria pertama yaitu tidak tercatat sebagai perusahaan manufaktur secara terus-menerus pada tahun 2011-2012. Pada kriteria kedua terdapat 8 perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode 2011-2012. Pada kriteria ketiga terdapat 4 perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing, dan pada kriteria keempat terdapat 12 perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan secara lengkap. Sehingga jumlah perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan

Pengujian Model Fit : menunjukkan nilai -2 Log Likelihood pertama sebesar 204.587, angka ini secara matematik signifikan pada alpha 5% dan hipotesis nol ditolak.

**Tabel 4.2 Iteration History 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	205.098	1.064
	2	204.588	1.182
	3	204.587	1.186
	4	204.587	1.186
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 204.587			
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Kelayakan model regresi : hasil pengujian Homer an Lemeshow menunjukkan angka 0,181 nilai signifikan yang diperoleh lebih besardari 0.05 maka Ho tidak dapat ditolak (diterima).

**Tabel 4.3 Hosmer and Lemeshow Test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,383	8	,181

Pengujian Multikolinearitas : matrik korelasi menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas yang serius antar variable bebas. Nilai korelasi antar variable bebas masih jauh dibawah 0,8. Korelasi tertinggi antar variable independen terjadi antara variable GEAR dan SIZE yaitu 0,131.

**Tabel 4.4**  
**Model Summary**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	174,548 <sup>a</sup>	148	443

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square*. Dilihat dari hasil output pengolahan data nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,443 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 44%, sisanya sebesar 56 % dijelaskan oleh variabilitas variabel - variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variasi variabel rasio *gearing* (GEAR), profitabilitas (PROFIT), dan ukuran perusahaan (SIZE) dapat menjelaskan variasi variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 44%.

**Tabel 4.5**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted			Percentag e Correct
	Y			
	0	1		
Step Y 0	0	44	0	
1	0	144	100,0	
Overall Percentage			76,6	

a. The cut value is ,500

Laporan keuangan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah 144, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang tepat waktu dalam pelaporan keuangan adalah 144. Jadi ketepatan model ini adalah 144/144 atau 100%. Sedangkan menurut prediksi laporan keuangan yang tidak tepat waktu adalah 0 dan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa pelaporan keuangan yang tidak tepat waktu adalah 44, jadi ketepatan model ini adalah 0/44 atau 0%. Ketepatan prediksi keseluruhan model ini adalah 76,6%

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = -7.209 + 0.504 X_1 + 0.893 X_2 + 0.596 X_3$

1. Variabel GEAR (Rasio *Gearing*) memiliki nilai tingkat signifikansi 0.031, yang artinya lebih kecil dari 0.05, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  yang menyatakan bahwa rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

2. Variabel PROFIT memiliki nilai tingkat signifikansi 0.022, yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

3. Nilai signifikansi variabel SIZE adalah 0.000, lebih kecil dari 0.05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  yang menyatakan bahwa SIZE (ukuran perusahaan) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima.

## Pembahasan

a. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Nilai signifikansi yang dihasilkan oleh variabel rasio *Gearing* adalah 0.031 yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0,031 < 0,05$ ). Hasil tersebut menerima hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan

Rasio *Gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan Saleh (2004), dalam penelitiannya tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta, menunjukan bahwa rasio *gearing* tidak signifikan secara statistik. Penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Na'im (1999) yang melakukan penelitian tentang nilai informasi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan analisis empirik regulasi informasi di Indonesia. Penelitian Na'im (1999) menunjukan bahwa kesulitan finansial (diukur dengan rasio hutang terhadap modal) tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku (ketepatan waktu) pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Petrolina (2003) menghasilkan rasio *gearing* dapat menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil temuan ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa rasio *gearing* akan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, dimana *financial leverage* yang tinggi menunjukkan resiko finansial atau resiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Hal ini disebabkan karena *financial leverage* merupakan salah satu dari sekian banyak rasio yang digunakan untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan, sehingga ada kemungkinan bahwa perusahaan tidak memfokuskan perhatiannya hanya pada rasio *financial leverage* saja, akan tetapi pada beberapa rasio yang lainnya. Selain itu, investor juga memiliki kecenderungan untuk menganalisis suatu saham tidak hanya berdasarkan pada analisis fundamental saja akan tetapi juga berdasarkan pada analisis teknikal, yakni menilai suatu saham tidak berdasarkan pada evaluasi prospek perusahaan, pertumbuhannya, dan kemampuan menghasilkan laba di masa yang akan datang yang tidak

lepas dari rasio-rasio keuangan, akan tetapi menilainya berdasarkan pada perilaku pasar modal yang sedang berlangsung dan menggabungkannya dengan *trend* perdagangan saham. Sehingga besar kecilnya *financial leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### b. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Nilai tingkat signifikansi variabel profitabilitas adalah 0.022 yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.022 > 0.05$ ). Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi Profitabilitas maka akan semakin tinggi ketepatan waktu pelaporan keuangan atau sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka ketepatan waktu pelaporan keuangan akan semakin rendah pula. Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004), penelitian terhadap perusahaan manufaktur menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Penelitian yang dilakukan Almilia dan Setiady menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Na'im (1999) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan Givoly dan Palmon (dalam Shaleh, 2004) berpendapat bahwa ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman pembagian laba tahunan dipengaruhi oleh isi laporan keuangan. Jika pengumuman laba berisi berita baik maka pihak manajemen cenderung melaporkan tepat waktu dan sebaliknya. Kim et. Al (dalam Ardiansyah, 2004) menyatakan profitabilitas yang tinggi suatu perusahaan mengurangi ketidakpastian bagi investor sehingga menurunkan tingkat *underpricing*. Hal ini disebabkan profitabilitas merupakan salah satu dari sekian banyak indikator keberhasilan perusahaan sehingga ada kemungkinan perusahaan farmasi tidak memfokuskan perhatiannya pada profitabilitas saja tetapi pada beberapa indikator lainnya misalnya rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Sehingga besar kecilnya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### c. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Nilai tingkat signifikansi variabel *Size* adalah 0.000 yang artinya memiliki tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $0.000 > 0.05$ ). Hasil tersebut menerima hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa

ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik dari pihak internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan Almilia (2006) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil. Hasil penelitian Made Gede (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan. Semakin besar laporan keuangan perusahaan, maka semakin banyak informasi didalamnya. Pihak manajemen harus mengelola informasi tersebut dengan baik untuk dilaporkan pada pihak yang berkepentingan. Semakin kecil ukuran perusahaan, makin kecil keterlambatan penyelesaiannya. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan farmasi menunjukkan bahwa perusahaan sudah semakin sadar akan pentingnya informasi keuangan baik dari pihak internal maupun eksternal sehingga besar atau kecil ukuran suatu perusahaan akan berusaha untuk melaporkan secara tepat waktu.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan rasio *gearing* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diterima. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2004), namun tidak sejalan dengan penelitian Na'im (1999) yang menyatakan bahwa rasio *gearing* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Uji hipotesis kedua menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2004) dan penelitian yang dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan. Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan Na'im (1999) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan melalui uji hipotesis ketiga diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2012. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shaleh (2004) tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Penelitian Shaleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Almilia dan Setiady (2006) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan.

### Keterbatasan

- a. Periode penelitian hanya dilakukan dalam kurun waktu yang relatif singkat, yaitu tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.
- b. Variabel bebas di penelitian ini hanya meliputi rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Beberapa saran yang dapat diajukan untuk memperbaiki beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar menambah faktor-faktor ketepatan waktu tidak hanya rasio *gearing*, profitabilitas dan ukuran perusahaan tetapi juga dapat menambah faktor-faktor yang lain seperti umur perusahaan, kepemilikan perusahaan, solvabilitas, likuiditas, opini audit, pos-pos luar biasa dan lain-lain.
- b. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat digunakan untuk analisis jangka panjang.
- c. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih menarik apabila dipertimbangkan variabel yang bersifat kualitatif seperti stabilitas politik, suksesi kepemimpinan nasional dan sebagainya, disamping variabel kuantitatif agar lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya, mengingat secara empiris ketepatan waktu pelaporan keuangan dipengaruhi berbagai macam variabel.

### Daftar Pustaka

- Almilia, Luciana Spica dan Lucas Setiady. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ*. Jurnal Seminar Nasional Good Corporate Governance. Jakarta.
- Saleh, Rahmat. 2004. "Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar, Desember 2004.
- Zusman, M.Arfan, dan Usman Bakar. 2012. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, umur Perusahaan dan Kinerja Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu atas Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI". Jurnal Akuntansi. Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.
- Ardinansyah, 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Atas Pelaporan Keuangan*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Restanto, 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyampaian Laporan Keuangan*. Tesis. Program Pasca sarjana Universitas Diponegoro Semarang.
- Made Gede Wirakusuma. 2004. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik (Studi Empiris Keberadaan Divisi Internal Audit pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". Simposium Nasional Akuntansi VII. (Desember); pp1202 – 1222.
- Gujarati, Damodar. 2008. *Ekonomitrika Dasar*, Terjemahan Sumarno Zain : Erlangga. Jakarta.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. "Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence from the Z Zimbabwe Stock Exchange". Accounting and Business Research. Vol.30(3). (Summer): 241-254.
- Taurigana Venancio and Steven Clark. 2000. "The Deman for External Auditing : Managerial Share Ownership Size, Gearing and Liquidity Influence". Management Accounting Journal, 15/4. P.160-168.

Petrolina, Anastasia, Thio dan Mukhlisin (2003). "Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan dengan Opini Audit Sebagai Moderating Variabel". Dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Februari) hal: 17-26.

Ainun, Na'im. 1999. "Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan". Analisis Empirik Regulasi Informasi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. Vol 14. No 2. Pp 85-100.

Nasrudin, I. & Surya, I. 2004. *Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Penerbit Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan (LKPMK). Fakultas Hukum Universitas Indonesia.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id) (tanggal 22 April 2014)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (tanggal 29 April 2014)